

**STRATEGI PENGEMBANGAN KLASTER PETERNAKAN SAPI PERAH
YANG IDEAL DI KECAMATAN SUMBERBARU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013**

Fivien Muslihatinningsih

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

ABSTRAK

Penelitian tentang “Strategi Pengembangan Klaster Peternakan Sapi Perah yang Ideal Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember Tahun 2013” merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi model klaster dan strategi pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis klaster dan analisis SWOT. Hasil analisis klaster menunjukkan peternakan sapi perah di wilayah Kecamatan Sumberbaru berpotensi untuk dikembangkan. Ada dua desa yang berpotensi tinggi untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Untuk wilayah dataran tinggi Desa Jambesari yang paling berpotensi, dan Desa Karang Bayat untuk wilayah dataran rendah. Desa lain mempunyai kapasitas potensial yang lebih rendah. Dua desa yang potensial dapat menjadi prioritas untuk pengembangan dalam jangka pendek sebagai tahap awal pengembangan klasterisasi peternakan sapi perah. Hasil analisis SWOT menunjukkan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan strategi peningkatan produktivitas dan pengembangan kapasitas melalui investasi. Strategi ini dapat dilakukan dengan pemberian penambahan modal bagi peternak sapi sehingga jumlah sapi perah bertambah dan produksi susu juga meningkat.

Kata Kunci: Potensi Lokasi, Klaster Peternakan Sapi Perah, dan Produktivitas Peternakan Sapi Perah

**CLUSTER DEVELOPMENT STRATEGY OF THE IDEAL DAIRY FARM IN
DISTRICT SUMBERBARU
JEMBER REGENCY IN 2013**

Fivien Muslihatinningsih

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

ABSTRACT

Research on "Cluster Development Strategy of the Ideal Dairy Farm In District Sumberbaru Jember Regency in 2013" is a descriptive quantitative research using primary data and secondary data. The purpose of this study was to identify the cluster models and development strategies of the dairy farm in District Sumberbaru. The analysis used in this study is a descriptive analysis, cluster analysis and SWOT analysis. The results of cluster analysis showed a dairy farm in the District Sumberbaru potential to be developed. There are two villages with high potential to develop a dairy farm. In the highlands of the most potentially Jambesari village, and the village of Karang Bayat for lowland areas. Other villages have a lower potential capacity. Two potential villages may be a priority for development in the short term as the early stages of development clustering dairy farm. The results of SWOT analysis shows dairy farm in District Sumberbaru can be developed or enhanced with strategies for improving productivity and capacity development through investment. This strategy can be done by providing additional capital for cattle breeders to increase the number of dairy farm and milk production has also increased.

Keyword : Location Potency, Dairy Farm Cluster, Dairy Farm Productivity.

RINGKASAN EKSEKUTIF

STRATEGI PENGEMBANGAN KLASTER PETERNAKAN SAPI PERAH YANG IDEAL DI KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2013; Fivien Muslihatinningsih, SE. M.Si; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kabupaten Jember berpotensi menjadi sentra pengembangan peternakan sapi perah. Karakteristik lokasi dan ketersediaan faktor pendukung pengembangan kawasan klaster peternakan sapi perah menentukan kebijakan yang akan diambil, sebagai lokasi utama pengembangan klaster peternakan sapi perah (Dinas Peternakan Jember, 2012). Sumberbaru merupakan wilayah utama yang dapat dikembangkan, karena faktor terpenting dari keberlangsungan peternakan sapi perah sudah ada di Sumberbaru, seperti akses jalan baik dan dekat *cooling unit*, kelompok ternak atau koperasi susu, hijauan makanan ternak (HMT), konsentrat, suhu yang baik, keahlian dalam penanganan ternak, dan minat masyarakat dalam beternak sapi perah. Penentuan model pengembangan peternakan sapi perah yang ideal bagi Kecamatan Sumberbaru, sebagai upaya mempercepat pertumbuhan klaster peternakan sapi perah masih menjadi tantangan yang harus dipecahkan bersama oleh peternak dan pemerintah daerah. Kebijakan pemerintah dan instansi terkait dalam pengambilan keputusan dapat menentukan cepat atau lambatnya proses pengembangan klaster peternakan sapi perah di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Sumberbaru. Prioritas pengembangan klaster sapi perah harus di ikuti dengan strategi yang tepat dalam pengembangan dan percepatan pertumbuhan klaster peternakan sapi perah di Sumberbaru.

Penelitian ini mengambil empat desa yang dianggap mewakili Kecamatan Sumberbaru untuk dianalisis, dengan memperhatikan faktor populasi sapi perah yang terbanyak di desa tersebut. Empat desa tersebut adalah Desa Karang Bayat dan Desa Yosorati untuk wilayah dataran rendah, sedangkan Desa Jambesari dan Desa Kaliglagah untuk wilayah dataran tinggi. Untuk mengetahui potensi pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru digunakan analisis klaster. Penelitian ini menggunakan *hierarchical clustering* yaitu data

dikelompokkan melalui suatu bagan yang berupa hirarki, dimana terdapat penggabungan dua grup yang terdekat disetiap pembagian dari seluruh set data kedalam satu kluster. Sehingga hasil dari penelitian ini akan memunculkan strategi pengembangan bisnis kluster peternakan sapi perah sesuai dengan spesifikasi kawasan peternakan di Sumberbaru. Sedangkan untuk mengetahui strategi pengembangan peternakan sapi perah digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk membantu dalam melakukan reformulasi strategi. Matrik Internal Eksternal membantu analisis lebih lanjut. Penerapan analisis SWOT dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sebagai faktor internal serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) sebagai faktor eksternal. Untuk membuat analisis SWOT dilakukan dengan metode wawancara. Untuk menjamin obyektivitas pembobotan dilakukan survey dan jajak pendapat responden sampel yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan keahlian responden (*expert*) dibidang peternakan sapi perah sebanyak 20 orang. Kegiatan teknis yang dilakukan adalah survey lapangan dengan wawancara, dan *foccus group discussion* (FGD).

Analisis kluster mengidentifikasi kapasitas potensi beberapa variabel penentu, yang terdiri dari: kelayakan lokasional, daya dukung lahan untuk HMT, kapasitas keahlian beternak, perilaku peternak dalam menjalankan prosedur operasi standar (SOP) peternakan, ketersediaan bahan pakan pendukung (bahan konsentrat), minat masyarakat, kapasitas kelembagaan, serta akseptabilitas budaya lokal. Tabel 1 menjelaskan skor tertimbang tertinggi dari lokasi peternakan di Kecamatan Sumberbaru yaitu, Desa Karang Bayat pada dataran rendah dan dataran tinggi berada pada Desa Jambesari. Skor ini menjelaskan kedua Desa tersebut menjadi prioritas pertama dalam pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru. Prioritas 1 menunjukkan lokasi yang harus diutamakan dalam pengembangan peternakan sapi perah. Selain itu juga berdasarkan pertimbangan nilai skor akumulasi dari delapan variabel atau kategori yang ditetapkan. Dimana nilai akumulasi tersebut dapat menggambarkan kelebihan atau tingkat potensial tiap desa untuk perkembangan sapi perah berdasarkan kategori

lokasi, HMT, keahlian, perilaku, bahan pakan pendukung, minat, kelembagaan dan budaya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skor Kluster Analisis

Lokasi	Skor Akumulasi	Skor Tertimbang	Skala	Kategori
Karang bayat	52,90	1.03	4	Prioritas 1
Jambesari	51,30	1.00	3	Prioritas 2
Yosorati	51,05	0.99	2	Prioritas 3
Kaliglagah	50,85	0.99	1	Prioritas 4

Sumber: Data Diolah, 2013

Analisis kluster pada tabel 1 menjadi dasar dalam membuat gambaran desa mana yang akan menjadi prioritas utama dalam pengembangan peternakan sapi perah. Dari hasil analisis kluster dapat digambarkan bagaimana potensi dari masing-masing untuk mengembangkan peternakan sapi perah. kapasitas terbaik dari kedua tempat yang berada di kawasan dataran tinggi yaitu Desa Jambesari dan Kaliglagah adalah Desa Jambesari yang mempunyai potensi lebih baik, hal ini diperoleh dari hasil analisis yang menunjukkan Jambesari memiliki skor akumulasi 51,3 dengan berbagai keunggulan pada 8 (delapan) variabel yang ditetapkan. Desa Jambesari menjadi yang paling potensial selain karena mempunyai nilai skor akumulasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Kaliglagah yang hanya 50,85, tetapi juga karena mempunyai keunggulan dalam hal penyediaan HMT. Dimana ketersediaan HMT ini sangat menentukan keberlangsungan dari peternakan sapi perah. Meskipun Desa Kaliglagah mempunyai keunggulan dalam hal lokasi dan ketersediaan bahan pakan pendukung (konsentrat) namun masih tetap Desa Jambesari yang lebih prioritas karena alasan hasil skor akumulasi dan ketersediaan HMT.

Untuk kawasan dataran rendah, yaitu Desa Karang Bayat dan desa Yosorati, kapasitas terbaik atau yang mempunyai potensi lebih baik untuk pengembangan peternakan sapi perah adalah Desa Karang Bayat. kapasitas terbaik dari kedua desa yang berada di kawasan dataran rendah adalah Desa Karang Bayat dengan skor akumulasi 52,9, jika dibandingkan dengan Desa Yosorati yang mempunyai nilai akumulasi sebesar 51,05. hal ini menjadikan Karang Bayat sebagai prioritas

pengembangan di daerah dataran rendah. Selain berdasarkan nilai akumulasi yang lebih tinggi, Desa Karang Bayat menjadi prioritas dalam pengembangan peternakan sapi perah karena mempunyai keunggulan dalam hal ketersediaan HMT yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Desa Yosorati. Selain itu faktor lokasi untuk Desa Karang Bayat juga lebih bagus dibandingkan dengan Desa Yosorati. Tingkat keahlian beternak sapi perah untuk Karang Bayat juga lebih bagus dibandingkan Desa Yosorati. Untuk kategori kelembagaan, Desa Yosorati lebih bagus dibandingkan dengan Desa Karang Bayat, begitu juga dengan kategori budaya dan bahan pakan pendukung. Meskipun Desa Yosorati mempunyai kelebihan dibandingkan dengan Desa Karang Bayat, namun karena bukan hal yang paling utama dalam usaha pengembangan peternakan sapi perah, maka Desa Karang Bayat menjadi lebih prioritas dibandingkan dengan Desa Yosorati.

Hasil survey dilapangan menunjukkan setidaknya ada 27 (dua puluh tujuh) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru. 14 (empat belas) diantaranya adalah faktor internal, dan 13 (tiga belas) adalah faktor eksternal. Hasil pembobotan berdasarkan pendapat stakeholder menunjukkan bahwa terdapat 7 (Tujuh) faktor internal memiliki pengaruh terbesar (dominan), yaitu ketersediaan HMT, kesesuaian lokasi dan suhu, ketersediaan bahan pakan, SDM dan keahlian peternak, kualitas susu, dan manajemen peternakan. Sedangkan jumlah faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan peternakan sapi perah sebanyak 13 faktor. Namun diantara faktor-faktor eksternal tersebut terdapat 6 (enam) faktor yang memiliki pengaruh terbesar (dominan), yaitu pertumbuhan permintaan, harga susu, dukungan SDM sebagai tenaga penyuluh, keberadaan koperasi susu, daya dukung keamanan, dan dukungan kelembagaan sosial. Berdasarkan hasil identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan, maka dapat dibuat rencana strategi untuk pengembangan peternakan sapi perah yang ideal. Untuk mengetahui strategi tersebut, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Diagram Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Faktor kekuatan internal: 1. Ketersediaan HMT 2. Kesesuaian lokasi & suhu 3. Ketersediaan bahan pakan 4. SDM & keahlian peternak 5. Kualitas susu 6. Manajemen peternakan 7. Produktivitas ternak 8. Harga bibit & bakalan	WEAKNESSES (W) Faktor kelemahan internal: 1. Kapasitas modal & invest. 2. Minat usaha sapi perah 3. Ketersediaan bibit & bakalan 4. Jumlah ternak 5. Jumlah peternak 6. Linkage industry
OPPORTUNITIES (O) Faktor peluang eksternal: 1. Pertumbuhan permintaan 2. Dukungan tenaga penyuluh 3. Harga susu 4. Keberadaan koperasi susu 5. Daya dukung keamanan 6. Dukungan kelembagaan sosial 7. Dukungan kebijakan pemda	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yaitu: 1. Strategi Peningkatan Pertumbuhan dan Kapasitas 2. Strategi Peningkatan Kerjasama Pemda dan Peternak	Strategi WO Strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang: 1. Strategi pengembangan investasi 2. Peningkatan penyuluhan dan pengenalan keuntungan peternakan sapi perah
THREATS (T) Faktor tantangan eksternal: 1. Standar susu segar 2. Dukungan anggaran pemda 3. Iklim persaingan 4. Jangkauan pasar susu segar 5. Keberadaan kluster peternakan 6. Keberadaan IPS	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 1. Strategi peningkatan kualitas susu 2. Strategi Pemasaran dan Pengembangan Industri Hilir	Strategi WT Strategi yang meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman 1. Strategi Peningkatan Produktivitas 2. Strategi peningkatan pemanfaatan dana bantuan pemda

Hasil penelitian analisis kluster menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Sumberbaru layak untuk pengembangan peternakan sapi perah. Dari 4 (empat) lokasi atau desa yang diteliti, terdapat 2 lokasi yang berpotensi untuk menjadi prioritas pengembangan peternakan sapi perah, yaitu Desa Jambesari didataran tinggi dan Desa Karang Bayat didataran rendah. Kedua Desa ini memiliki kelebihan dalam hal ketersediaan Hijauan Makanan Ternak (HMT), lokasi, dan keahlian masyarakat dalam beternak sapi perah. Seperti yang disampaikan Stimson (2007), pengembangan peternakan sapi perah memerlukan sebuah tinjauan lingkungan bisnis, yang meliputi lingkungan industri dan lingkungan

sosial. Permintaan produk susu sampai saat ini masih sangat besar, namun Kecamatan Sumberbaru belum bisa memenuhi permintaan susu yang cukup besar dari industri yang bekerjasama dengan koperasi susu Galur Murni yaitu perusahaan Nestle.

Potensi lokasi pengembangan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru memiliki kekuatan dan kelemahan, Untuk itu harus ditentukan strategi mana yang tepat untuk dilakukan dalam kegiatan pengembangan kawasan peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru. Dari empat desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ada dua desa yang paling potensial untuk pengembangan peternakan sapi perah, yaitu Desa Jambesari dan Desa Karang Bayat. Hal ini disebabkan dua desa tersebut memiliki kriteria paling baik dari delapan indikator yang sudah ditetapkan, yaitu Jambesari dengan akumulasi nilai 51,3 dan Desa Karang Bayat 52,9. Rata-rata skor dari delapan indikator tersebut adalah 4 (empat). Dimana kategori penilaiannya adalah 1 (rendah), 2 (kurang dari cukup), 3 (cukup), 4 (lebih dari cukup) dan 5 (tinggi). Untuk mengetahui hasil analisis kluster peternakan sapi di Kecamatan Sumberbaru, dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan nilai dari analisis kluster sapi perah berdasarkan delapan kriteria/indikator.

Tabel 3. Ringkasan Nilai Analisis Kluster.

	Lokasi	HMT	Keahlian	Perilaku	Bahan Pakan	Minat	Kelembagaan	Budaya	Skor akumulasi
NO	2	2	2	2	1	1	1	1	
1	4.40	4.80	4.25	4.05	4.00	4.25	4.15	3.90	51.30
2	4.75	4.80	4.65	4.10	4.05	4.20	3.95	4.10	52.90
3	4.15	4.05	4.45	4.30	4.35	4.05	4.55	4.20	51.05
4	4.60	4.05	4.10	4.20	4.75	4.15	4.10	3.95	50.85

Keterangan :

1. Desa Jambesari
2. Desa Karang Bayat
3. Desa Yosorati
4. Desa Kaliglagah

Sumber: Hasil survey dan analisis data, 2013

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada 20 responden, maka didapat hasil matematis dari faktor internal dan faktor

eksternal. Hasil analisis IFAS dan EFAS masing-masing menunjukkan nilai 1,59 dan 0,39, yang mengindikasikan pada strategi peningkatan produktivitas susu dari peternakan sapi perah di Kecamatan Sumberbaru dan strategi pengembangan kapasitas melalui investasi peternakan sapi perah. Strategi peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan peningkatan keterlibatan pemerintah daerah Kabupaten Jember, tenaga penyuluh peternakan dan koperasi kepada peternak sapi. Selain itu, program pemerintah juga banyak yang telah dijalankan untuk mendukung peningkatan produktivitas peternakan sapi perah. Program yang dijalankan pemerintah daerah Kabupaten Jember dalam mendukung produktivitas peternakan sapi perah cukup bagus.

Upaya peningkatan produksi peternakan harus segera dipacu melalui peningkatan populasi dan kualitas ternak, antara lain dengan Inseminasi Buatan (IB) atau lebih dikenal dengan istilah kawin suntik sapi. Strategi dalam pengembangan kapasitas melalui investasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah investasi melalui pinjaman dari perbankan atau mendatangkan investor dari luar daerah, seperti kerjasama dengan IPS untuk penambahan kapasitas populasi sapi dan kuantitas susu. Perbankan sebagai penyedia pinjaman diharapkan mampu memberikan pinjaman dengan bunga yang ringan dan proses administrasi yang mudah, pinjaman juga dapat diberikan langsung kepada peternak yang bergabung dalam sebuah kelompok ternak atau koperasi susu, sehingga ada jaminan dari pihak koperasi susu dalam pemantauan anggota-anggota yang terlibat didalamnya.

Daftar Pustaka

Abiyoso n Hengky, 1994. *Strategi Pengembangan Wilayah*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

Bank Indonesia Jember, 2012. *Studi Potensi Investasi Dan Pengembangan Peternakan Sapi Perah Di Kabupaten Jember 2012*.

BPS Jember, *Jember Dalam Angka (Jember In Figures) 2010*.

BPS Jember, *Jember Dalam Angka (Jember In Figures) 2011*.

BPS Jember, *Jember Dalam Angka (Jember In Figures) 2012*.

- BPS Jember, *Kecamatan Sumberbaru Dalam Angka (Sumberbaru In Figures) 2011*
- Cipto, B Dwi. 2010. Restrukturisasi Sistem Produksi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dalam Sistem Pembangunan Berkelanjutan (Kasus di Daerah Hulu Sungai Citarum)
- Departemen pertanian RI, 2012. *Hasil Survei Pendataan Sapi dan Kerbau (PSPK) 2011*.
- Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Jawa Timur, 2012. *Peternakan, Perikanan, dan Kelautan dalam Angka 2012*.
- Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan Jember, 2012. *Peternakan, Perikanan, dan Kelautan dalam Angka 2012*.
- Irmayani, 2011. *Pengembangan Ekonomi Industri di Indonesia*. PT.Widyatama Pustaka.
- Kumarsaha A, and Hemme T, 2001. *Technical Effisiensi and Cost Competitiveness of Milk Production By Dairy Farm In Main Indonesia. Jurnal*
- Parmini *et all*, 1998. *Effisiensi Usaha Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Ngantan Kabupaten Malang Jawa Timur. Jurnal*
- Rangkuti, F., (2006), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soehadji. 1992. Pembangunan Jangka Panjang Tahap I, Upaya Pemantapan Kerangka Landasan, Pokok Pemikiran Pembangunan Jangka Panjang Tahap II dan Konsepsi REPELITA VI Pembangunan Peternakan.
- Stimson, Stough, and Roberts. 2006. *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy, 2nd edition*. Berlin: Springer-Verlag.
- Sugeng, 2010. *Karakteristik Rumah Tangga Peternak Sapi Perah Di Desa Jambesari Kecamatan Ponokusumo Kabupaten Malang. Jurnal*
- Tan, 2006. *Pengembangan Analisis Cluster*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Yusmichad Yusdja , 1990. Spesifikasi Model fungsi Produksi UsahaPeternakan , Latihan Metoda Penelitian Agroekonomi, Cisarua Bogor,